

## **WORKSHOP KONVERSI PENELITIAN MENJADI BUKU ISBN**

**Zaenal Arifin<sup>1\*</sup>, M. Arif Hakim<sup>2</sup>, Nia Kania<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>MTsN 8 Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup>Yayasan Hati Nurani Bangsa, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Majalengka, Indonesia

email: [arifin1169@gmail.com](mailto:arifin1169@gmail.com)

**Abstrak:** Pengabdian ini menganalisis efektivitas workshop konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN bagi 24 peserta dari kalangan dosen, guru, dan peneliti. Menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain *pre-test/post-test*, hasil menunjukkan peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada pemahaman struktur buku akademik (*effect size*  $r = 0,6$ ) dan prosedur pengajuan ISBN. Data kuantitatif mengungkap capaian konkret berupa 9 draft naskah selesai (37,5%) dan 15 proposal lengkap (62,5%), sementara analisis kualitatif melalui wawancara mendalam mengidentifikasi faktor pendukung utama berupa metode pembelajaran kolaboratif dan studi kasus multidisiplin. Temuan ini konsisten dengan teori experiential learning Kolb dan model communities of practice Wenger dalam konteks pengembangan kapasitas penulisan akademik. Studi juga mengungkap tantangan spesifik yang dihadapi masing-masing profesi, termasuk kebutuhan adaptasi materi untuk konteks pembelajaran (guru) dan teknis penerbitan (peneliti). Rekomendasi kebijakan mencakup pengembangan model pelatihan diferensiasi berdasarkan profil peserta, sistem pendampingan berkelanjutan, serta integrasi dengan skema insentif institusi. Keterbatasan studi terletak pada ukuran sampel dan durasi observasi yang relatif singkat, sehingga memerlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan periode evaluasi yang lebih panjang. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program peningkatan kapasitas penulisan buku akademik di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Buku Akademik, ISBN, Konversi Penelitian, Pelatihan Penulisan, Pengembangan Kapasitas*

**Abstract:** *This community engagement activity examines the effectiveness of a workshop on converting research into ISBN-registered books for 24 participants comprising lecturers, teachers, and researchers. Using a mixed-method approach with a pre-test/post-test design, the results show significant improvement ( $p < 0.05$ ) in understanding academic book structure (*effect size*  $r = 0.6$ ) and ISBN acquisition procedures. Quantitative data reveals concrete achievements including 9 completed manuscript drafts (37.5%) and 15 comprehensive proposals (62.5%), while qualitative analysis through in-depth interviews identifies key success factors such as collaborative learning methods and multidisciplinary case studies. These findings align with Kolb's experiential learning theory and Wenger's communities of practice model in the context of academic writing capacity development. The study also uncovers profession-specific challenges, including the need for material adaptation to teaching contexts (for teachers) and publication technicalities (for researchers). Policy recommendations include developing differentiated training models based on participant profiles, establishing a continuous mentoring system, and integrating with institutional incentive schemes. Study limitations include the relatively small sample size and short observation period, necessitating follow-up research with broader coverage and longer evaluation periods. These findings provide practical contributions for developing academic book writing capacity-building programs in Indonesia.*

**Keywords:** Academic Books, Capacity Building, ISBN, Research Conversion, Writing Training.

**How to Cite:** Arifin, Z., Hakim, A., Kania, N. 2024. *Workshop Konversi Penelitian Menjadi Buku ISBN*. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 2 (1): pp. 34-43, doi: 10.56855/jcos.v2i1.1408

## **Pendahuluan**

Publikasi hasil penelitian dalam bentuk buku ber-ISBN merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan diseminasi dan dampak akademik di kalangan peneliti, akademisi, dan praktisi. Meskipun saat ini sudah beragam media dalam memfasilitasi kegiatan membaca akan tetapi tetap bukulah yang menjadi pilihan utama (Rismayani & Merdeka, 2022). Bahan ajar tentu berbeda dengan buku referensi (Kania et al., 2023). Buku memiliki keunggulan dalam menyajikan temuan secara lebih komprehensif, mendalam, dan mudah diakses oleh pembaca yang lebih luas.

Namun, banyak peneliti, khususnya di Indonesia, masih menghadapi kendala dalam mengonversi hasil penelitian mereka menjadi buku yang memenuhi standar penerbitan ber-ISBN. Salah satu kendalanya adalah tidak seluruhnya guru memahami penggunaan teknologi tanpa pendampingan (Kania et al., 2023). Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan buku, proses pengajuan ISBN, serta strategi penyusunan konten yang menarik bagi pasar pembaca. Selain itu, dalam penyusunan konten buku, peneliti sering kali menghadapi tantangan untuk menarik minat pembaca yang lebih luas. Sebuah buku penelitian yang berpotensi menarik bagi kalangan akademis atau profesional belum tentu mampu menjangkau pembaca umum jika tidak disusun dengan cara yang tepat. Para penulis secara kolektif menekankan pentingnya penulisan yang jelas, mudah diakses, dan menarik dalam publikasi penelitian (Raco, 2018; Rahman & Ibrahim, 2019). Untuk itu, penting bagi penulis untuk memikirkan bagaimana cara menyusun materi penelitian agar tetap relevan, bermanfaat, dan mudah dipahami tanpa mengurangi substansi ilmiahnya.

Strategi penyusunan konten yang menarik ini dapat mencakup penggunaan bahasa yang lebih ringan. Nirwaningtyas & Yanti (2024) mengatakan bahwa dengan pemilihan topik yang sesuai dengan tren atau isu yang sedang berkembang di masyarakat, serta penyajian data atau temuan dalam bentuk yang lebih visual atau aplikatif. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, peneliti dapat menciptakan buku yang tidak hanya berguna sebagai referensi ilmiah, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh khalayak yang lebih luas (Patria & Merdeka, 2023; Ratnawulan & Kania, 2020). *Workshop* konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan ini. Pelatihan semacam ini tidak hanya memberikan panduan teknis tentang penulisan dan penerbitan, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan mengembangkan naskah yang sesuai dengan kebutuhan penerbit dan minat pembaca (Arifin, 2022). Beberapa perguruan tinggi dan lembaga penelitian telah mulai mengadopsi model *workshop* serupa, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan hasilnya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi, manfaat, dan strategi efektif dalam penyelenggaraan *workshop* konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN. Dengan mengkaji *best practices* dari berbagai institusi serta tantangan yang dihadapi (Fakhrudin & Lukita, 2023). Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan pengelola penelitian dalam mengoptimalkan potensi publikasi buku ilmiah (Rismayani, 2022b). Dampak jangka panjang dari upaya ini adalah meningkatnya kuantitas dan kualitas buku-buku penelitian yang

berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan reputasi institusi di tingkat nasional maupun internasional.

## Metode

Workshop konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN yang dilaksanakan secara daring pada 5 Maret 2023 telah berjalan dengan sukses dan menghasilkan berbagai capaian bermakna. Kegiatan yang diikuti oleh peserta dari berbagai kalangan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengubah hasil penelitian menjadi buku yang siap terbit seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Materi kegiatan

Nama	Tugas
Drs. M. Arif Hakim Zaenal Arifin, M. Pd.	Strategi Membuat Buku yang baik Workshop mengkonversi penelitian menjadi buku
Nia Kania, M. Pd.	Moderator

Melalui materi Strategi Membuat Buku yang Baik yang disampaikan oleh Drs. M. Arif Hakim, peserta mendapatkan insight mendalam tentang penyusunan naskah yang menarik dan memenuhi standar penerbitan. Sesi ini dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dan tip mengatasi tantangan umum dalam penulisan buku akademik.

Pada sesi kedua, Zaenal Arifin, M.Pd. dan Nia Kania, M.Pd. memandu peserta dalam workshop praktis mengonversi penelitian menjadi buku. Dengan pendekatan interaktif, peserta diajak untuk langsung mengembangkan outline, menyesuaikan gaya penulisan, dan memahami alur penerbitan ISBN. Moderator berperan penting dalam memastikan diskusi berlangsung dinamis dan semua peserta terlibat aktif.

Menulis buku adalah cara abadi untuk berbagi pengetahuan dan meninggalkan warisan intelektual.



**Gambar 1.** Curriculum Vitae dari Pemateri

Para narasumber workshop ini menampilkan kualifikasi akademik dan pengalaman praktis yang sangat memadai, dengan Drs. M. Arif Hakim sebagai spesialis penulisan buku akademik (12 buku ber-ISBN dan sertifikasi trainer ISBN) yang menyajikan materi secara terstruktur dengan contoh aplikatif, Zaenal Arifin, M.Pd. sebagai ahli metodologi penelitian dengan

pendekatan praktis dalam konversi penelitian ke buku serta kemampuan menjelaskan konsep teknis secara sederhana (25+ workshop difasilitasi), dan Nia Kania, M.Pd. sebagai moderator yang cakap dalam mengelola diskusi daring dan menjembatani interaksi peserta-narasumber. Keunggulan utama terletak pada keseimbangan antara teori dan praktik, komplementaritas materi, serta relevansi pengalaman pembicara dengan kebutuhan peserta, meskipun terdapat area pengembangan seperti penambahan studi kasus lintas disiplin, contoh visual lebih banyak, dan alokasi waktu tanya jawab yang lebih panjang. Rekomendasi untuk kegiatan mendatang mencakup perluasan variasi profesi pembicara (termasuk perwakilan penerbit), pengembangan sistem evaluasi dampak pasca-workshop, dan perpanjangan durasi sesi praktikum, sehingga secara keseluruhan kualitas narasumber telah memenuhi standar akademik dan praktis dengan kombinasi keahlian teoretis dan pengalaman lapangan yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan workshop.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim telah merancang beberapa tahapan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pengabdian dilakukan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan metode studi literatur dan studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan workshop konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka sistematis terhadap sumber-sumber terkait, termasuk jurnal ilmiah, prosiding seminar, buku panduan penerbitan, dan dokumen kebijakan perguruan tinggi. Selain itu, dilakukan analisis komparatif terhadap beberapa studi kasus workshop serupa yang telah dilaksanakan oleh berbagai institusi di Indonesia.



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Solusi permasalahan yang menjadi mitra dipecahkan pada kegiatan workshop dengan teknik pelaksanaan dilaksanakan secara Daring *via Zoom meeting*. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencari rujukan yang relevan dan berkualitas.

Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada hari pelaksanaan, tetapi ditindaklanjuti dengan:

1. Pendampingan online selama 1 bulan untuk membantu peserta menyelesaikan naskah
2. Sharing session dengan penerbit untuk memfasilitasi proses penerbitan
3. Pembentukan komunitas penulis sebagai wadah berbagi sumber daya dan pengalaman

Kami berharap workshop ini menjadi langkah awal yang bermakna dalam meningkatkan jumlah dan kualitas buku-buku penelitian di Indonesia. Semoga kolaborasi antara akademisi, peneliti, dan praktisi melalui kegiatan semacam ini dapat terus dikembangkan untuk memajukan dunia literasi akademik tanah air.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data kuantitatif yang terkumpul melalui kuesioner evaluasi (N=24) dengan validitas 0,85 dan reliabilitas 0,89 (diukur menggunakan Alpha Cronbach), diperoleh temuan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Profil Peserta:

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dosen	10 Orang	41,7
Guru	8 Orang	33,3
Peneliti	6 Orang	25

Peningkatan Kompetensi Peserta dilakukan melalui *Uji Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ ) pada pemahaman struktur buku (median pre-test=2; post-test=4), Pengetahuan ISBN (median pre-test=1; post-test=4), dan *Effect size*  $r = 0,6$  menunjukkan efek menengah ke besar.

**Tabel 2.** Capaian Workshop

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Draft naskah selesai	9	37,5
Proposal buku lengkap	15	62,5
Kerja sama dengan penerbit	4	16,7

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan proposal buku, persentase penyelesaian draft naskah dan pencapaian kerja sama dengan penerbit menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Faktor-faktor seperti waktu terbatas, variasi pengalaman menulis antar peserta, dan mungkin kurangnya akses atau informasi lebih lanjut tentang penerbitan dapat mempengaruhi capaian-capaian ini. Dukungan pasca-workshop dan sesi konsultasi lebih lanjut mungkin dapat membantu peserta untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, terutama dalam mengatasi tantangan yang ada dalam proses penerbitan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk workshop bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis buku, dengan fokus pada penyusunan naskah yang baik dan pengenalan penerbitan. Hasil evaluasi terhadap workshop ini menunjukkan beberapa temuan kunci yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pelatihan, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan, tantangan yang dihadapi peserta, serta rekomendasi untuk peningkatan di masa depan. Analisis dari temuan ini akan membantu memahami sejauh mana model pelatihan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif dan bagaimana proses tersebut dapat diperbaiki untuk pelatihan yang lebih efektif.

**Tabel 3.** Temuan Kegiatan

Aspek	Temuan
Efektivitas Model Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>79,2% peserta menyatakan materi "strategi penulisan" paling bermanfaat</li> <li>66,7% peserta menghargai contoh konkret konversi penelitian</li> <li>54,2% peserta membutuhkan lebih banyak waktu praktik</li> </ul>
Faktor Penentu Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variasi latar belakang peserta menciptakan dinamika kelompok yang produktif</li> <li>Studi kasus dari berbagai disiplin ilmu meningkatkan relevansi materi</li> <li>Pendekatan partisipatif dengan kerja kelompok kecil (4-5 orang)</li> </ul>
Tantangan Implementasi	<p>Perbedaan Kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen lebih fokus pada aspek akademik naskah</li> <li>Guru membutuhkan adaptasi untuk konteks pembelajaran</li> <li>Peneliti menghadapi tantangan teknis penerbitan</li> <li>Aspek Praktis:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Variasi tingkat pengalaman menulis antar peserta</li> <li>Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan naskah</li> <li>Perbedaan kebijakan institusi asal peserta</li> </ul> </li> </ul>
Rekomendasi Spesifik	<p>Penyempurnaan Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembagian kelompok berdasarkan jenis output (buku ajar, monograf, populer)</li> <li>Penambahan sesi konsultasi individu dengan pemateri</li> <li>Penyediaan template berbeda untuk berbagai jenis buku</li> <li>Dukungan Pasca-Workshop:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan forum daring untuk berbagi sumber daya</li> <li>Pendampingan berjenjang selama 3 bulan</li> <li>Sistem peer-review antar peserta</li> </ul> </li> </ul>

Hasil evaluasi terhadap workshop ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan, seperti strategi penulisan dan contoh konkret mengenai konversi penelitian menjadi buku, memberikan dampak signifikan bagi peserta, dengan 79,2% peserta merasa materi ini sangat bermanfaat. Namun, hampir setengah dari peserta (54,2%) merasa membutuhkan lebih banyak waktu praktik untuk menguasai materi tersebut, menunjukkan bahwa meskipun workshop ini efektif, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam penerapan materi. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan termasuk keberagaman latar belakang peserta yang menciptakan dinamika positif dalam diskusi, serta penggunaan studi kasus dari berbagai disiplin ilmu yang membuat materi lebih aplikatif. Pendekatan partisipatif dengan kerja kelompok kecil juga terbukti efektif, memungkinkan peserta lebih aktif dalam diskusi dan mendapatkan feedback langsung. Tantangan yang muncul mencakup perbedaan kebutuhan peserta, seperti perbedaan fokus antara dosen, guru, dan peneliti, serta tantangan praktis terkait variasi pengalaman menulis dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan naskah. Beberapa rekomendasi diajukan untuk penyempurnaan workshop, seperti pembagian peserta berdasarkan jenis output (buku ajar, monograf, populer), penambahan sesi konsultasi individu, dan penyediaan template yang sesuai dengan jenis buku yang ditulis. Untuk mendukung peserta pasca-workshop, disarankan pembuatan forum daring untuk berbagi sumber daya, pendampingan berjenjang selama tiga bulan, serta sistem peer-review antar peserta untuk meningkatkan kualitas karya yang sedang dikembangkan.

#### **Pembahasan:**

Berdasarkan temuan dari data kuantitatif yang terkumpul, analisis terhadap workshop konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN menunjukkan beberapa hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi peserta dan kualitas hasil pelatihan (Ida & Suhaeni, 2022). Analisis ini mencakup aspek efektivitas pelatihan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta tantangan dalam implementasi dan rekomendasi untuk pengembangan workshop selanjutnya. Terkait capaian workshop, sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan proposal buku lengkap (62,5%), sementara 37,5% peserta menyelesaikan draft naskah mereka. Hanya sedikit peserta yang berhasil menjalin kerja sama dengan penerbit (16,7%). Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta dapat menghasilkan proposal buku, proses penerbitan masih menjadi tantangan tersendiri. Analisis tematik terhadap feedback peserta mengungkapkan bahwa materi "strategi penulisan" dianggap paling bermanfaat oleh 79,2% peserta, sementara 66,7% menghargai contoh konkret mengenai konversi penelitian, dan 54,2% peserta mengungkapkan kebutuhan untuk lebih banyak waktu praktik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang bersifat praktis dan aplikatif lebih mendapat perhatian peserta, sementara waktu yang terbatas menjadi kendala utama dalam menyelesaikan naskah.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi workshop, seperti perbedaan kebutuhan peserta yang mengharuskan penyesuaian materi, terutama bagi dosen yang fokus pada aspek akademik naskah, guru yang membutuhkan adaptasi untuk konteks pembelajaran, dan peneliti yang menghadapi tantangan teknis penerbitan. Selain itu, variasi tingkat pengalaman menulis antar peserta dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan naskah juga

menjadi tantangan utama (Ruswana, 2023). Beberapa faktor penentu keberhasilan workshop teridentifikasi, antara lain variasi latar belakang peserta yang menciptakan dinamika kelompok produktif dan studi kasus dari berbagai disiplin ilmu yang meningkatkan relevansi materi pelatihan (Astari, 2022). Pendekatan partisipatif dengan kerja kelompok kecil juga terbukti efektif dalam memfasilitasi diskusi dan penerapan materi.

Sebagai rekomendasi, workshop dapat disempurnakan dengan membagi peserta berdasarkan jenis output buku yang diinginkan, seperti buku ajar, monograf, atau buku populer. Selain itu, penyediaan sesi konsultasi individu dengan pemateri dan template berbeda untuk berbagai jenis buku dapat meningkatkan kualitas output peserta (Santoso & Kadani, 2022). Dukungan pasca-workshop juga penting, seperti pembuatan forum daring untuk berbagi sumber daya dan pendampingan berjenjang selama tiga bulan (Rismayani, 2022a). Implikasi praktis bagi peserta adalah peningkatan kapasitas menulis buku secara komprehensif, pengembangan jaringan profesional dengan penerbit dan penulis lain, serta akses ke sumber daya penerbitan ber-ISBN. Bagi penyelenggara, workshop ini menawarkan model pelatihan yang teruji untuk kelompok kecil dan database calon penulis potensial, yang membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan.

Namun, keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga diperlukan evaluasi jangka panjang terhadap output penerbitan peserta. Selain itu, eksplorasi model yang lebih sesuai untuk masing-masing profesi, seperti dosen, guru, dan peneliti, akan sangat berguna untuk pengembangan workshop yang lebih efektif di masa depan (Angraini et al., 2024).

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan workshop konversi penelitian menjadi buku ber-ISBN telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas 24 peserta dari kalangan dosen, guru, dan peneliti. Analisis statistik menunjukkan peningkatan signifikan ( $p < 0,05$ ) dalam pemahaman struktur buku akademik (effect size  $r = 0,6$ ) dan prosedur pengajuan ISBN, dengan output nyata berupa 9 draft naskah selesai (37,5%) dan 15 proposal lengkap (62,5%). Keberhasilan program ini ditopang oleh kombinasi metode ceramah interaktif dan praktik langsung, komposisi peserta multidisiplin, serta penyajian studi kasus relevan yang menciptakan sinergi pengetahuan. Temuan ini memperkuat penerapan model experiential learning Kolb dan teori communities of practice dalam pengembangan kapasitas menulis akademik.

Secara praktis, studi ini merekomendasikan perlunya modifikasi model workshop menjadi lebih spesifik untuk masing-masing profesi, pendampingan berjenjang pasca-pelatihan, serta integrasi dengan sistem reward institusi. Meskipun memiliki keterbatasan dalam generalisasi akibat ukuran sampel yang relatif kecil, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pelatihan penulisan buku akademik di Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas peneliti dan praktisi pendidikan. Agenda riset lanjutan diarahkan pada studi komparatif antarprofesi dan evaluasi dampak jangka panjang publikasi buku terhadap perkembangan karier akademik peserta.

## References

- Angraini, L. M., Kania, N., & Gürbüz, F. (2024). Students' Proficiency in Computational Thinking Through Constructivist Learning Theory. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 45–59. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i1.963>
- Arifin, Z. (2022). Webinar Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Kementerian Agama. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.135>
- Astari, T. (2022). *Refleksi Coaching Pengawas Sekolah Dasar*. 01(02), 240–247. <https://journals.eduped.org/index.php/income/index>
- Fakhrudin, M. U., & Lukita, C. (2023). Teaching Speaking Skills Communicatively to Promote Education 4.0: Review. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 2(02), 22–30. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i2.606>
- Ida, I., & Suhaeni, N. (2022). Pelatihan Penggunaan Microsoft Teams pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.129>
- Kania, N., Hendriyanto, A., Kuncoro, K. S., & Jupri, A. (2023). Pendampingan Pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (HAKI) Modul Pembelajaran Bagi Guru SMA N 1 Ceper Klaten. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(4), 315–323. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i4.759>
- Nirwaningtyas, F., & Yanti, P. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 35–45. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.934>
- Patria, R., & Merdeka, P. H. (2023). Creative Strategies in the Recovery of Endangered Languages. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 2(02), 57–61. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i2.671>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahman, B., & Ibrahim, I. (2019). *Kisi-Kisi Praktis Menyusun Proposal Penelitian*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/by9nt>
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2020). Use of the cooperative learning model numbered head together (Nht) type to increase learning activeness (in Indonesia). *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.20961/jpmm%20solusi.v2i4.22758>
- Rismayani. (2022a). Pelatihan Membuat Media Promosi Sederhana dengan Aplikasi Canva untuk Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 1–5.
- Rismayani, R. (2022b). Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.142>

- Rismayani, R., & Merdeka, P. H. (2022). Gerakan Taman Baca dari Mahasiswa untuk Desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, *1*(1), 7–13. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.127>
- Ruswana, A. (2023). Pengenalan Ethnomatematika kepada Anak-anak di Lingkungan Kelurahan Kertaharja. *Journal of Community Service (JCOS)*, *1*(2), 1–6. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.261>
- Santoso, A., & Kadeni. (2022). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Engagement*, *01*(02), 223–230. <https://journals.eduped.org/index.php/income/index>